

## PELATIHAN KALIGRAFI DENGAN MENGGUNAKAN KHOT NASKHI PADA SISWA DTA TEGAL HEAS

**Alya Siti Nurhasanah<sup>1</sup>, Usep Setiawan<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STAI DR. KH.EZ. MUTTAQIEN Purwakarta, Indonesia

Email: [alyasn21245@gmail.com](mailto:alyasn21245@gmail.com)<sup>1</sup> [usepsetiawan83@gmail.com](mailto:usepsetiawan83@gmail.com)<sup>2</sup>

### RIWAYAT ARTIKEL

Received: 2023-03-27

Revised : 2023-04-01

Accepted: 2023-04-23

### KATA KUNCI

Seni Kaligrafi Islam;  
Madrasah Diniyah;  
Pelatihan; Siswa.

### KEYWORD

Islamic Calligraphy Art;  
Madrasah Diniyah;  
Training; Student.

### ABSTRAK

DTA Tegal Heas merupakan madrasah diniyah yang terletak di Rt.03 Desa Cihanjavar, Kecamatan Bojong, Kabupaten Purwakarta. Pembelajaran di DTA Tegal Heas dilakukan sebanyak empat kali dalam satu minggu dan di setiap pertemuan pembelajaran hanya dilakukan mulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 15.30. Para siswa di DTA Tegal Heas masih kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di DTA Tegal Heas sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam secara khusus bagi para siswa. Dari permasalahan yang ada di DTA Tegal Heas tersebut, penulis memutuskan untuk melakukan kegiatan pelatihan seni kaligrafi Islam untuk meningkatkan kreativitas para siswa DTA Tegal Heas. Metode pengabdian yang dilakukan oleh penulis adalah menggunakan metode *Participatory Action Research (PAR)*. Pelaksanaan program pelatihan sendiri dilaksanakan di DTA Tegal Heas dengan melibatkan para siswa DTA Tegal Heas sebagai aset utama pada program ini. Kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak empat kali pertemuan secara bertahap. Berdasarkan proses pelatihan serta hasil kaligrafi dari para siswa, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi Islam dapat meningkatkan kreativitas para siswa DTA Tegal Heas.

### ABSTRACT

DTA Tegal Heas is a madrasah located in Rt.03 Cihanjavar Village, Bojong District, Purwakarta Regency. Learning at DTA Tegal Heas is carried out four times a week and in each learning meeting it is only conducted from 14.00 to 15.30. The students at DTA Tegal Heas still lack their skills in the art of Islamic calligraphy, because basically at DTA Tegal Heas there is no training specifically for students in the art of Islamic calligraphy. From the problems that exist in DTA Tegal Heas, the authors decided to carry out training activities in the art of Islamic calligraphy to increase the creativity of DTA Tegal Heas students. The method of dedication carried out by the author is using the Participatory Action Research (PAR) method. The implementation of the training program itself was carried out at DTA Tegal Heas by involving DTA Tegal Heas students as the main asset in this program. The training activities were carried out in four meetings in stages. Based on the training process and the calligraphy results of the students, it can be concluded that holding Islamic calligraphy training activities can increase the creativity of DTA Tegal Heas students.

## A. PENDAHULUAN

Di Indonesia, pada umumnya selain menempuh pendidikan formal para siswa juga melaksanakan pendidikan informal yang biasa dilakukan di Madrasah Diniyah. Biasanya pendidikan di Madrasah Diniyah dilakukan di siang atau sore hari setelah siswa melaksanakan pendidikan formal. Madrasah Diniyah pada dasarnya fokus pada pengajaran mengenai ilmu agama, yang biasanya meliputi fiqh, aqidah dan akhlak, serta ibadah lainnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Seni kaligrafi Islam juga merupakan salah satu ilmu yang dapat diajarkan pada pendidikan di madrasah diniyah. Seni kaligrafi Islam adalah seni untuk menuliskan huruf-huruf Arab dengan indah. Dengan keindahan dari seni kaligrafi Islam sendiri dapat menarik bagi yang melihat serta memiliki makna yang lebih bagi umat Islam. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keutamaan serta manfaat, yakni para siswa dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Siswa dan Siswi dari DTA Tegal Heas merupakan anak-anak dari warga setempat saja dan mereka berusia siswa TK sampai siswa kelas 6 SD. Jumlah keseluruhan dari santriwati DTA Tegal Heas sebanyak 25 anak dan dibagi menjadi empat kelas. Di MDTA Ar-Rahman sekolah dilakukan empat kali dalam seminggu, yakni di hari Senin, Selasa, Rabu serta Kamis. Di setiap harinya, waktu pembelajaran yang dilakukan sangat terbatas, yakni mulai masuk pada pukul 14.00 dan berakhir pada pukul 15.30. Selama ini, di DTA Tegal Heas masih belum ada kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan yang dimiliki oleh Siswa dan Siswi, dan hanya terpaku pada mengaji saja. Tidak ada kegiatan yang dapat menyalurkan

bakat dan juga untuk meningkatkan kreativitas dari Siswa dan Siswi. Terdapat banyak sekali kegiatan untuk Madrasah Diniyah yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas dari Siswa dan Siswi, salah satunya adalah seni kaligrafi. Para santri di DTA Tegal Heas masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di DTA Tegal Heas sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para Siswa.

Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik. Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Seni kaligrafi mempunyai metode, cara dan teknik tersendiri, sehingga tidak mudah dilakukan dan banyak yang beranggapan bahwa seni kaligrafi merupakan hal yang sulit dan rumit untuk dilakukan. Oleh karena itu, dalam belajar seni kaligrafi diperlukan kesungguhan untuk mempelajarinya serta dibutuhkan sikap sabar dan tekun untuk dapat menguasai cara menulis seni kaligrafi dengan baik dan benar. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para Siswa dan Siswi.

Hasil dari pengabdian sebelumnya, yang sudah dilakukan oleh Mohammad Saat Ibnu Waqfin dkk. pada tahun 2021 dan dituangkan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Pelatihan Dibidang Seni Kaligrafi untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik dan Tenaga Pendidik di MI Al-Ihsan Bandarkedungmulyo" memberikan kesimpulan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi dapat menciptakan gairah keterampilan seni dari peserta didik dan tenaga pendidik dapat

menghidupkan kembali ekstrakurikuler yang sempat terhenti. Perbedaan antara pengabdian ini dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pelatihan pada pengabdian ini dilakukan kepada peserta didik DTA dan juga tenaga pendidik. Sedangkan pelatihan pada pengabdian penulis dilakukan kepada siswa dan siswinya di Madrasah Diniyah. Selain itu, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan juga berbeda.

Pengabdian yang selanjutnya adalah yang sudah dilakukan oleh Nurbaeti dkk. pada tahun 2018 dan dituangkan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa" memberikan kesimpulan bahwa pelatihan dasar seni kaligrafi yang telah dilakukan dapat berjalan dengan lancar dan efektif sehingga dapat menghasilkan keterampilan baru bagi para Siswa. Perbedaan antara pengabdian ini dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pelatihan pada pengabdian ini dilakukan kepada Siswa TPA dengan jumlah yang sedikit yakni 12 orang dan juga kepada ustadznya. Sedangkan pelatihan pada pengabdian penulis dilakukan kepada Siswa dan Siswi di Madrasah Diniyah yang berjumlah 25 orang. Selain itu, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan juga berbeda.

Yang terakhir adalah pengabdian yang telah dilakukan oleh Frida Setia Risfania dkk. pada tahun 2019 dan dituangkan dalam artikel jurnalnya yang berjudul "Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam" memberikan kesimpulan bahwa pelatihan seni yang dilakukan pada santri pondok pesantren dapat menghasilkan karya seni kaligrafi dan selanjutnya hasilnya dipasarkan secara online (melalui market place) dan juga secara offline (langsung). Perbedaan antara pengabdian ini dengan pengabdian yang penulis lakukan adalah pelatihan seni pada pengabdian ini dilakukan kepada santri pondok pesantren yang kemudian hasilnya akan dipasarkan.

Sedangkan pelatihan kaligrafi pada pengabdian penulis dilakukan kepada Siswa dan Siswi di Madrasah Diniyah yang kemudian hasilnya akan digunakan untuk menambah nilai estetika dari ruangan kelas. Selain itu, metode kegiatan pengabdian yang dilakukan juga berbeda.

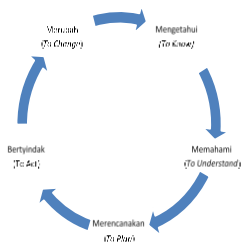
Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas serta hasil dari pengabdian yang sudah ada sebelumnya, maka penulis berpendapat bahwa dengan mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas siswa/siswi DTA Tegal Heas. Karena pada dasarnya seni kaligrafi merupakan salah satu seni Islam dimana menggambarkan keindahan huruf-huruf Arab yang mempunyai banyak makna bagi umat Islam dan dengan mempelajarinya mempunyai banyak manfaat dan fungsi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kreativitas. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

## B. METODE

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini, penulis menggunakan metode Participatory Action Research (PAR). Pada dasarnya metode ini focus utamanya adalah aset maupun potensi yang sudah ada di dalam suatu masyarakat tersebut, dimana nantinya aset yang sudah ada di masyarakat tersebut akan diberdayakan serta dikembangkan agar dapat berjalan dengan maksimal. Metode PAR merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengembangkan masyarakat, yakni dengan cara menggali terlebih dahulu aset yang dimiliki oleh masyarakat yang kemudian akan dilakukan pendampingan untuk dikembangkan. Dengan demikian, pada metode PAR peran dari masyarakat sangatlah penting karena merupakan tokoh utama yang akan diberdayakan dan dikembangkan aset atau potensinya. Di lingkungan sekitar penulis terdapat sebuah madrasah diniyah yang masih aktif berjalan di masa pandemi ini, yakni DTA Tegal Heas.

Madrasah diniyah sendiri merupakan suatu lembaga agama yang ditujukan untuk membimbing anak-anak dalam hal pengetahuan dan praktek keagamaan. Pada DTA Tegal heas terdapat 2 ustadz dan ustadzah pembimbing serta santri dan santriwati yang berjumlah 25 anak. Yang menjadi asset dari pengabdian penulis disini adalah adanya DTA Tegal Heas sendiri dan juga santriwan santriwatinya yang dapat dibimbing dan dikembangkan potensi dirinya lebih jauh. DTA Tegal Heas terletak di Rt.03, Desa Cihanjawar, Kecamatan Bojong, Kabupaten purwakarta. Alasan dari penulis memilih untuk melakukan pengabdian di DTA Tegal Heas salah satunya: Karena Para santri di DTA Tegal Heas masih sangat kurang kemampuannya terhadap seni kaligrafi Islam, karena pada dasarnya di DTA Tegal Heas sendiri belum ada pelatihan seni kaligrafi Islam yang khusus bagi para santri. Berdasarkan observasi serta permasalahan yang ada tersebut, penulis memilih untuk mengadakan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam untuk dapat meningkatkan kreativitas santriwan/santriwati DTA Tegal Heas. Selain itu, hasil dari kaligrafi dapat digunakan untuk menghias ruangan kelas dan menambah nilai keindahan ruangan kelas.

Adapun tahapan-tahapan dari metode PARYang akan dilakukan selama pengabdian adalah:



## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian penulis dilaksanakan selama 5 minggu dan program kerja dilaksanakan satu kali dalam satu minggu, sehingga kegiatan pelatihan dilakukan sebanyak 4 kali. Pada setiap pertemuan proses pelatihan

dilakukan selama 30 menit, yakni mulai dari pukul 14.00 sampai dengan pukul 14.30 dan dilaksanakan pada tiap hari Kamis. Pada minggu pertama merupakan tahap pengenalan dan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana. Pada tahap ini, penulis mengenalkan seni kaligrafi dan memberikan pelatihan seni kaligrafi secara sederhana kepada santriwan dan satriwati DTA Tegal Heas dengan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah terlebih dahulu. Sebelumnya, masing-masing santri telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Pelatihan seni kaligrafi ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu pada para santri cara menuliskan kaligrafi, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada santri yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2023.



**Gambar 1.** Kegiatan pelatihan dasar membuat Huruf arab menggunakan Khat Naskhi  
(Sumber: Dokumentasi dari penulis)

Pada minggu kedua merupakan tahapan lanjutan dari kegiatan pelatihan yang dilakukan pada minggu pertama. Pada tahap ini, penulis melanjutkan mengajarkan menulis kaligrafi dari satu persatu huruf hijaiyah dari yang sudah

dilatihkan pada minggu pertama. Sama seperti sebelumnya, masing-masing siswa telah diinstruksikan untuk membawa dua pensil serta sebuah karet gelang yang akan digunakan untuk menulis kaligrafi huruf hijaiyah. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 16 Februari 2023.



**Gambar 2.** Penulis memberikan bimbingan cara menuliskan kaligrafi huruf hijaiyah khat Naskhi kepada para siswa.

(Sumber: Dokumentasi tim pengabdian)

Pada minggu ketiga merupakan tahapan pelatihan menggabungkan kaligrafi huruf-huruf hijaiyah dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan kaligrafi dari lafadz Bismillahirrahmanirrahim. Pada tahap ini, pelatihan kaligrafi yang dilakukan sudah mulai naik tingkat kesulitannya. Para siswa dilatih untuk dapat menuliskan kaligrafi dalam bentuk kata, yakni dengan menuliskan lafadz Bismillahirrahmanirrahim. Sama seperti tahapan-tahapan sebelumnya, pelatihan menuliskan kaligrafi lafadz Bismillahirrahmanirrahim ini dilakukan dengan cara penulis mencontohkan terlebih dahulu kepada para siswa cara menuliskan kaligrafi lafadz Bismillahirrahmanirrahim, kemudian para santri mempraktikkan menulis kaligrafi dan apabila ada siswa yang merasa kesulitan penulis memberikan bantuan. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2023.



**Gambar 3.** Membuat kaligrafi lafadz Bismillahirrahmanirrahim yang ditulis oleh para siswa.

(Sumber: Dokumentasi dari penulis)

Pada minggu terakhir merupakan tahapan penyelesaian dan Mewarnai kaligrafi asmaul husna. Pada tahap ini, para siswa lanjut menyelesaikan pewarnaan kaligrafi asmaul husna yang sudah dilakukan pada minggu sebelumnya dengan melakukan pengeblokan warna pada lafadz Bismillahirrahmanirrahim. Sama seperti sebelumnya, masing-masing siswa sudah diinstruksikan untuk membawa pewarna dari rumah untuk mewarnai kaligrafi. Para siswa diinstruksikan untuk mewarnai kaligrafi secara bebas, sesuai dengan kreativitas dari masing-masing siswa. Kegiatan pelatihan pada tahap ini dilaksanakan pada tanggal 02 Maret 2023.



**Gambar 4.** Mewarnai kaligrafi asmaul husna.  
(Sumber: Dokumentasi dari penulis)

## 2. Hasil Pelaksanaan

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan yang difungsikan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan keagamaan kepada siswa sebagai

penyeimbang dari pengetahuan umum yang sudah didapatkan dari sekolah umum. Madrasah diniyah sendiri sudah tergolong umum dan banyak tersebar di lingkungan sekitar masyarakat, yang kebanyakan dilaksanakan di masjid suatu lingkungan. Dalam suatu madrasah diniyah terdapat banyak kegiatan yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan, potensi, bakat serta minat dari siswa. salah satunya adalah kegiatan kaligrafi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa/siswi.

Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut dengan khat, yang mempunyai arti tulisan tangan, dasar garis atau coretan pena. Kaligrafi diistilahkan sebagai tulisan yang indah, yakni tulisan-tulisan Arab yang ditulis dengan indah. Secara bahasa, kata kaligrafi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni kaligraphia atau kaligraphos. Dimana kata Kallos yang mempunyai arti indah dan grapho yang berarti tulisan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata kaligrafi mempunyai dua unsur, yakni tulisan dan juga indah atau keindahan. Seni kaligrafi merupakan sebuah seni menulis indah menggunakan huruf Arab. Kaligrafi merupakan sebuah ilmu yang mengenalkan bentuk-bentuk dan letak-letak yang tepat dari huruf tunggal, serta bagaimana cara penerapannya menjadi suatu tulisan yang tersusun dengan baik.

Seni kaligrafi memiliki beberapa makna bagi umat muslim, diantaranya: a) untuk mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, b) untuk mendapat keberkahan dari ayat-ayat Al-Qur'an, c) dapat digunakan sebagai hiasan ruangan untuk menambah keindahan, dan d) dapat digunakan sebagai sumber rezeki bagi pencipta kaligrafi. Dengan mempelajari seni kaligrafi dapat meningkatkan kreativitas yang dimiliki oleh para santriwan dan santriwati. Adanya pembelajaran seni kaligrafi Islam pada pendidikan di madrasah diniyah memiliki banyak keutamaan serta manfaat, yakni para santri dapat menggunakan seni kaligrafi Islam sebagai media untuk mencintai serta mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, dalam mempelajarinya pun para santri

akan mendapat pahala serta keberkahan dari Allah, dan juga seni kaligrafi Islam dapat digunakan sebagai hiasan untuk menambah keindahan dari ruangan kelas madrasah diniyah.

Berdasarkan teori yang sudah dipaparkan diatas dan juga berdasarkan permasalahan yang ada di DTA Tegal Heas, program kerja yang dilaksanakan oleh penulis adalah mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para siswa di DTA Tegal Heas untuk meningkatkan kreativitas dari para siswa yang pada akhirnya hasil karya dari para santri nanti akan ditempelkan pada dinding kelas untuk menambah nilai estetika ruang kelas. Kegiatan pengabdian dimulai sejak tanggal 01 Februari 2023 setelah diberikan izin oleh pihak desa setempat dan juga dari pihak mitra sendiri, yakni DTA Tegal Heas. Pengabdian yang dilakukan oleh penulis berlangsung selama 40 hari dan juga sekaligus dilakukan penutupan dan pamitan kepada pihak mitra pada tanggal 7 Maret 2023. Berdasarkan dari berbagai referensi artikel jurnal pengabdian terdahulu yang berkaitan dengan judul penulis, dapat disimpulkan bahwa dengan mengadakan pelatihan seni kaligrafi islam kepada para santri maupun siswa sudah terbukti berhasil dapat meningkatkan kreativitas dari para siswa dan siswi.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan dua ustadzah DTA Tegal Heas, terdapat perubahan yang terjadi kepada para siswa sebelum dan sesudah diadakannya program kerja penulis ini.

Dimana keterangan dari Bu Mu'awaroh adalah sebagai berikut:

"Alhamdulillah setelah mendapat latihan kaligrafi dari teman-teman KPM STAI Muttaqien kemarin, Ananda alif DTA tegal Heas mendapat banyak kemajuan. Tulisan Arab Ananda semakin rapi, dapat menulis huruf hijaiyah lebih tepat penempatannya, mana yang harus diatas dan yang dibawah garis serta semakin indah. Saya sangat apresiasi sekali dengan kegiatan ini, karena sangat berguna dalam mengembangkan nilai seni dan pengetahuan Ananda alif dalam menulis huruf hijaiyah, sebagaimana kita

tahu huruf tersebut juga ada dalam kitab suci Al-Qur'an umat Islam."

Dan juga berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Sholekhah adalah sebagai berikut: "Dampaknya adalah anak-anak merasa senang, dapat wawasan yang baru. Karena apa, selama ini pelajaran kaligrafi itu belum ada dan walaupun ada itu tidak berkesinambungan ya belum terprogramkan dengan baik. Jadi, saya sangat mengapresiasi program kerja yang diadakan rekan-rekan mahasiswa KPM STAI Nuttaqien. Karena membawa sesuatu yang baru di madrasah kami."

#### D. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam dilakukan satu minggu sekali pada tiap hari kamis dan dilakukan sebanyak 4 kali. Kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam ini dilakukan secara bertahap pada tiap minggunya. Dalam pelaksanaan pengabdian ini penulis menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pengabdian serta pembahasan diatas, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan antara lain: 1) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di DTA Tegal Heas dapat memberikan dampak yang positif dan memberikan sebuah kegiatan agar pembelajaran tidak monoton hanya mengaji saja; 2) Walaupun dengan waktu yang terbatas, para siswa mendapat pengetahuan baru mengenai seni kaligrafi islam serta tetap semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan; 3) Dengan diadakannya kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam di DTA Tegal Heas dapat meningkatkan kreativitas para siswa dan siswi serta hasil dari kaligrafi mereka dapat digunakan sebagai hiasan dinding di rumah masing-masing siswa; dan 4) Pelaksanaan kegiatan pelatihan seni kaligrafi islam yang sudah dilakukan selama ini dapat dikatakan berhasil dilaksanakan sesuai dengan tujuan awal, yakni untuk meningkatkan kreativitas para siswa. Hal ini dapat dilihat dari selama proses pelatihan berlangsung, hasil dari kaligrafi **asmaul husna** yang sudah

diwarnai oleh para siswa serta berdasarkan hasil wawancara dengan dua ustadzah dari DTA Tegal Heas.

#### E. DAFTAR ISI

- Masmun, M. (2019). Pengembangan Madrasah Diniyah Takmiliah di Desa Bababakan Kecamatan Losari Kabupaten Brebes (KKN Tahun 2019). DIMASEJATI, 1(1), 26-33.
- Muspawi, M. (2018). Penulisan Menulis Kaligrafi Arab Bagi Siswa SD No.76/IX Desa Mendalo Darat Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi. Jurnal Karya Abdi Masyarakat, 2(1), 32-39.
- Muzakki, H. (2020). Produksi Kue Brownies sebagai Upaya Meningkatkan Nilai Ekonomi Singkong di Krajan Blimbing Dolopo Madiun. Ponorogo. Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement, 1(2), 87-99.
- Naimah, S. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Seni Kaligrafi pada Pokok Bahasan Lingkaran Kelas VIII di MTs Negeri 1 Pringsewu. [Skripsi]. [http://repository.radenintan.ac.id/1311/1/Skripsi\\_Naimah.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/1311/1/Skripsi_Naimah.pdf).
- Nizah, N. (2016). Dinamika Madrasah Diniyah: Suatu Tujuan Historis. EDUKASIA, 11(1), 6-12.
- Nurbaeti, Nisa, K., & Emiyati, G. (2018). Pelatihan Dasar Seni Menulis Al-Qur'an Nurul Taqwa Desa Pattallassang Kec. Pattallassang Kab. Gowa. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M), 344-349.
- Risfania, F. S., Umami, K. R., & Wachidah, H. N. (2019). Upaya Peningkatan Kreativitas dan Produktivitas Santri Pondok Pesantren Al-Istiqomah II Melalui Pelatihan Karya Seni Islam. Prosiding SNP2M (Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) UNIM, 1(2), 191- 196.
- Sirojuddin, D. (2001). Keterampilan Menulis Kaligrafi Bagi Santri Pondok Pesantren.

Departemen Agama RI. Jakarta:  
Departemen Agama RI.  
Suksmawati, H., Alidyan, M., Febrianita,  
R., & N., P. F. (2021). Besek Tegaren:  
ABCD, CBT, DAN Glokalisasi dalam  
Satu Kemasan. Sawala: Jurnal  
Pengabdian Masyarakat  
Pembangunan Sosial, Desa dan  
Masyarakat, 2(1), 9-18.